

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS  
KELAS V SDN RAWAMANGUN 09 PAGI  
JAKARTA TIMUR TERBITAN ERLANGGA**



**Oleh:**

**Nur Sarifawati**

**1815128687**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Skripsi**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Jakarta**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri  
Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

Nama Mahasiswa : Nur Sarifawati  
Nomor Registrasi : 1815128687  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I



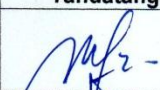


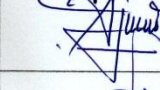
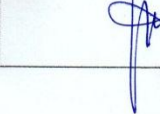
Drs. Arifin Maksum, M. Pd  
NIP. 195604231985031001

Pembimbing II



Ika Lestari, S. Pd, M. Si  
NIP. 198402272008122003

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab)*		24-02-2016
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		24-02-2016
Dr. Fahrurrozi, M. Pd (Ketua Penguji)***		23-02-2016
Dr. Ajat Sudrajat, M. Pd (Anggota)****		23-02-2016
Dra. Iva Sarifah, M. Pd (Anggota)		23-02-2016

**Catatan:**

- \* Dekan FIP
- \*\* Pembantu Dekan I
- \*\*\* Ketua program studi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan ketua program studi

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nur Sarifawati

No. Registrasi : 1815128687

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul “Analisi Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS SD Negeri Rawamngun 09 Pagi Jakarta Timur” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/ pengembangan pada bulan juli 2015- januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 29 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

  
Nur Sarifawati

## MOTTO

**“Kayoh serentak langkah sepijak”**

**Berjalan sama-sama untuk menggapai sebuah impian. Tak ada yang tak mungkin jika kita terus berusaha dan berdoa untuk meraih impian dan cita-cita.**

## LEMBARAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat ALLAH yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk (Alm) ayah terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti. Ibu terimakasih atas limpah doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik. Untuk abang, kakak dan adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat nur persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Nur akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Buat teman-teman PPGT seperjuangan terimakasih atas bantuan, doa dan nasehat yang kalian berikan selama ini. Buat teman kelompok skripsi lima sekawan, Hesti.HB , Sari. Y. Uniwaly, Julita dan Rahmat Amin dan tak lupa buat anak kamar Cut .F, Safrida. R dan Elvi. Y, semangat kalian dan canda kalian tak akan kulupakan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur Kecamatan Pulogadung*". Skripsi ini ditulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesainya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya para pembimbing yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

Ibu Dr. Sofia Hartati, M. Si., selaku Dekan FIP UNJ, Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan bapak Dr. Fahrurrozi. M. Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Drs. Julius Sagita, M. Pd., sebagai wakil ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Drs. Arifin Maksum, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Ika Lestari. S. Pd. M. Si., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.

Drs. Panut selaku kepala SDN Rawamangun 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur yang telah memberikan izin penulis untuk meneliti, dan Eriza Meilida. S. Sp., selaku guru wali kelas V.

Terlebih saya ucapkan terimakasih kepada ibu (Zainabun) dan “Almarhum” ayah (Baharuddin), abang (Hilman dan Roni Ferryansah), kakak (Naziah dan Ilin), dan adik tersayang (M. Tito) yang telah mendoakan, memberi motivasi dan dorongan semangat sehingga saya seperti ini

Akhirnya hanya kepada ALLAH SWT peneliti memanjatkan doa agar segala kebaikan mereka diterima sebagai amal ibadah. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Khususnya bagi peneliti dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

**Jakarta, 29 Januari 2016**

**Peneliti**

**Nur Sarifawati**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>8</b>
A. Acuan Teoritik Fokus Kajian .....	8
1. Hakikat Buku Pelajaran .....	8
a. Pengertian Buku .....	8
b. Fungsi Buku Pelajaran .....	10
c. Unsur Kegrafikaan Buku Pelajaran SD .....	13
1) Ukuran Buku .....	13
2) Tata Letak .....	16
3) Ukuran Huruf dan Spasi Dalam Baris .....	16
4) Menentukan Huruf .....	17
5) Spasi dan Struktur .....	19
6) Diagram dan Ilustrasi .....	20
7) Anatomi Buku .....	23
d. Penilaian Buku Pelajaran .....	25
1) Kelayakan Isi .....	27
2) Kelayakan Penyajian .....	30
3) Kelayakan Bahasa .....	32
4) Kelayakan Kegrafikaan .....	32
5) Keterbacaan Wacana .....	33
e. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	35



1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	35
2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	38
3) Ruang Lingkup IPS .....	41
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tujuan Operasional Kajian .....	45
B. Tempat dan Waktu .....	45
C. Metode dan Langkah-Langkah Kajian .....	46
D. Pemilihan Korpus .....	48
E. Prosedur dan teknik Analisis data .....	49
1) Prosedur .....	49
2) Teknik Analisis Data .....	49
F. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Buku .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data .....	64
B. Perbandingan Analisis Buku .....	76
C. Analisis Data .....	89
D. Keterbatasan Peneliti .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TEBEL

Tabel 2.1. Ukuran kertas berdasarkan ISO .....	14
Tabel 2.2 Ukuran dan bentuk buku pelajaran .....	15
Tabel 2.3 Perbandingan ilustrasi dan teks dalam buku teks pelajaran.....	15
Tabel 2.4 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf .....	19
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen .....	53
Tebel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD ..	65
Tebel 4.2 Penilaian Keakuratan Materi .....	66
Tabel 4.3 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran .....	67
Tabel 4.4 Penilaian Penyajian .....	68
Tabel 4.5 Penilaian Penyajian Pembelajaran.....	68
Tabel 4.6 penilaian kelengkapan penyajian .....	69
Tabel 4.7 penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	70
Tabel 4.8 Penilaian Komunikatif.....	71
Tabel 4.9 penilaian keruntutan dan kesatuan.....	72
Tabel 4.10 penilaian ukuran buku.....	72
Tabel 4.11 penilaian kulit buku.....	73
Tabel 4.12 penilaian isi buku.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sampul Buku IPS Terpadu.....	49
Gambar 3.2 Mengalisis Data.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembaran Kerja.....	100
Lampiran 2 Lembar Skor .....	103
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin .....	117
Lampiran 4 Surat Keterangan Sekolah .....	118
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Buku memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada era global ini, kehidupan manusia tidak bisa melepaskan diri dari buku, lewat buku manusia bisa bertambah wawasannya yang pada akhirnya (langsung atau tidak langsung) akan mempengaruhi pola pikir dan pola kehidupannya.<sup>1</sup> Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/tambahan. Di dalam kegiatan belajar, siswa tidak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan.

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Teks Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Tulis, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

Dengan adanya buku teks tersebut, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Karena, pada saat guru tepat menentukan buku ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran.

Buku ajar yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar ini sudah sesuai atau belum. Oleh karena itu, perlu diadakannya analisis terhadap buku teks tersebut, dalam hal ini BSE apakah BSE tersebut telah benar-benar memenuhi kriteria buku teks yang baik. Dalam kurikulum KTSP yang berbasis kompetensi dimana harus menggunakan media pembelajaran konkret. Kurikulum KTSP ini telah diajarkan diseluruh sekolah khususnya setingkat SD/MI yang didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.

Buku pelajaran adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, dengan disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah

dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Buku pelajaran mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran, baik bagi guru yang mengajar maupun bagi siswa. Buku pelajaran mempunyai kualitas yang berbeda antara buku teks satu dengan buku teks yang lain, diantaranya ada buku teks yang mempunyai kualitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, kita harus bisa memilih dan menentukan mana buku yang mempunyai kualitas tinggi dan mana yang tidak mempunyai kualitas. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandangan (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat siswa, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, serta memantapkan nilai-nilai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Peneliti menemukan bahwa di SD tersebut terdapat beberapa kesulitan guru dalam menggunakan buku mata pelajaran kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu. Kurikulum IPS Terpadu sendiri belum menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu-ilmu sosial,

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan buku pelajaran dalam mengajarkan khususnya mata

pelajaran IPS. Guru harus memahami dan menguasai terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan ketika menggunakan buku pelajaran. Guru dapat menggunakan metode yang menarik dan menerapkan kepada siswa.

Dengan demikian mata pelajaran IPS harus bisa dikuasai oleh guru yang berasal dari bidang studi IPS khusus agar ketika siswa menerima mata pelajaran IPS yang diberikan, siswa dengan mudah dapat memahami mata pelajaran tersebut karena ketika seorang guru sudah menguasai suatu bidang studi khususnya mata pelajaran IPS. Guru tersebut bisa membangkitkan suasana belajar siswa melalui mata pelajaran IPS karena guru tersebut betul-betul menguasainya materinya dan suasana belajar tidak membosankan.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan pada uraian di atas maka fokus kajian pada peneliti ini yaitu menyangkut tentang kualitas buku pelajaran dari segi :

- a. Kelayakan isi
- b. Kelayakan bahasa
- c. Kelayakan penyajian.
- d. Kelayakan kegrafikaan
- e. Keterbacaan wacana dalam buku bagi siswa



### **C. Perumusan Masalah**

Bagaimana kelayakan buku pelajaran IPS kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dilihat dari :

- a. Bagaimana Kelayakan isi dalam buku pelajaran IPS kelas V SDN?
- b. Bagaimana Kelayakan bahasa dalam buku pelajaran IPS kelas V SDN?
- c. Bagaimana Kelayakan penyajian dalam buku pelajaran IPS kelas V SDN?
- d. Bagaimana Kelayakan kegrafikaan dalam buku pelajaran IPS kelas V SDN?
- e. Bagaimana Keterbacaan wacana dalam buku bagi siswa kelas V SDN?

### **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk kesesuaian materi yang terdapat di dalam buku dan relevansinya dengan kurikulum KTSP untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan buku pelajaran baik dari segi :

- a. Kelayakan isi
- b. Kelayakan bahasa
- c. Kelayakan penyajian
- d. Kelayakan kegrafikan

- e. Keterbacaan wacana dalam buku bagi siswa

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan buku pelajaran atau buku teks, memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

### **2. Kegunaan secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Mempermudah dalam memahami penyampaian materi dalam menggunakan buku pelajaran atau buku teks dalam konsep-konsep IPS.

#### **b. Bagi guru**

Acuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan merangsang pembelajaran tematik dalam muatan pelajaran IPS yang penuh dengan semangat, antusiasme, aktif dan inovatif.

#### **c. Bagi sekolah**

Sebagai tambahan bagi calon-calon pengembangan pendidikan khususnya dibidang ilmu pengetahuan sosial untuk meningkatkan mutu pelajaran IPS di sekolah dasar.

**d. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penggunaan buku pelajaran atau buku teks dengan penerapan ilmu yang telah diperoleh.

**e. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. ACUAN TEORI FOKUS KAJIAN

##### 1. Hakikat Buku Pelajaran

###### a. Pengertian Buku

Kata buku dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani disebut “biblos”, dalam bahasa Inggris disebut “book”, dalam bahasa Belanda disebut “boek”, dan dalam bahasa Jerman adalah “das Buch”. Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala bentuknya.<sup>2</sup>

Menurut Chambliss dan Calfee (dalam Muslich) menjelaskan buku pelajaran adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca untuk memahami dunia (di luar dirinya).<sup>3</sup> Buku pelajaran adalah gudang ilmu bagi siswa, guru, dan siapa saja, karena dengan banyak membaca pengetahuan kita semakin bertambah. Selain itu buku merupakan pegangan wajib bagi siswa dan guru untuk sarana belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>2</sup> B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 12

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Teks Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Tulis, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 50

Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich) buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu.<sup>4</sup> Buku pelajaran adalah buku yang ditulis secara khusus bagi siswa dan guru yang didalamnya hanya terdapat materi pelajaran bagi siswa agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa dengan mudah memahaminya materi-materi yang ada dalam buku pelajaran.

Jadi dengan kata lain buku adalah kertas yang bertulisan yang dijadikan suatu kumpulan kertas yang berisi informasi-informasi berupa tulisan dan gambar dalam bentuk diwujudkan berupa cetakan, serta buku adalah jendela ilmu pengetahuan baik bagi siswa, guru, dan siapa saja, dengan banyak membaca pengetahuan dan wawasan kita bertambah. Buku pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Bacon (dalam Tarigan) buku pelajaran adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan saran-saran pengajaran yang sesuai dan serasi.<sup>5</sup> Ahli lain yang mengutarakan bahwa buku pelajaran adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.<sup>6</sup> Buku pelajaran merupakan buku yang berisi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 50

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), hal.12

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 12

uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, sementara itu Pusat Perbukuan 2006, buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*) yang berkaitan bidang studi tertentu.<sup>7</sup>

Dari beberapa sumber tentang pengertian buku pelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis tentang suatu materi pelajaran dan berisi informasi-informasi tentang pembelajaran serta dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran dan sebagai media pembelajaran di sekolah.

#### **b. Fungsi Buku Pelajaran**

Buku pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta dengan memperhatikan dan memenuhi tuntutan mata pelajaran atau ilmu yang relevan. Buku pelajaran pertama-tama haruslah berfungsi sebagai wahana penunjang dan pelaksanaan kurikulum.

Menurut Green dan Petty (dalam Tarigan) merumuskan peran buku teks sebagai sebagai berikut.<sup>8</sup>

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.

---

<sup>7</sup> Muslich, *loc.cit.*

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 17

- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan *ekspresional* yang mengembangkan masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya, metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang tepat guna.

Selain mempunyai fungsi umum sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai : 1) sarana pengembangan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, 2) sarana pemerlancar tugas akademik guru, 3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, 4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 52

Sementara itu Hubert dan Harl (dalam Muslich) nilai buku teks bagi guru sebagai berikut :

- 1) Buku teks memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikan pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan, dan semester).
- 2) Buku teks banyak memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi.
- 3) Buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram dan peta.
- 4) Buku teks merupakan rekaman yang memudahkan untuk mengadakan *review* di kemudian hari.
- 5) Buku teks memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.
- 6) Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- 7) Buku teks memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- 8) Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.<sup>10</sup>

Fungsi utama buku pelajaran adalah sebagai media informasi. Dilihat dari isi dan penyajiannya, buku pelajaran berfungsi sebagai pedoman

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 55



manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.<sup>11</sup> Dengan kata lain fungsi buku pelajaran adalah sumber informasi, sumber belajar, sarana proses pembelajaran, materi ajar, dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

### c. Unsur Kegrafikan Buku Pelajaran SD

Dalam (Sitepu) unsur kegrafikan buku pelajaran memiliki prinsip-prinsip dasar dalam membuat rancangan buku, berikut ini akan dijelaskan mengenai (1) ukuran buku, (2) ukuran huruf dan spasi baris, (3) jenis huruf, (4) spasi dan susunan, (5) teknik menulis teks, (6) ilustrasi, dan (7) anatomi buku teks pelajaran.<sup>12</sup>

#### 1. Ukuran Buku

Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang telah ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi tiga seri ukuran yaitu A,B, dan C. Seri C untuk ukuran amplop.

**Tabel 2.1.Ukuran Kertas Berdasarkan ISO**

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000

<sup>11</sup> Sitepu, *Op. Cit.*, hal 21

<sup>12</sup> Sitepu. *Op. Cit.*, hal 128-161

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	219 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 184	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Dasar ISO membuat ukuran untuk masing-masing jenis ukuran itu adalah bahwa dengan ukuran itu, bentuk dan proporsi sama seperti bentuk aslinya sampai ukuran yang terkecil. Ukuran buku bergantung pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran. Sebagai panduan, ukuran buku berdasarkan pemakainya di sekolah dasar sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Pelajaran**

Sekolah	Ukuran buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (219 x 297 mm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau <i>landscape</i>

<b>Sekolah</b>	<b>Ukuran buku</b>	<b>Bentuk</b>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (219 x 297 mm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/ MAK	A4 (219 x 297 mm)	Vertikal atau <i>landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Panjang kalimat dalam satu barisan maksimal 10 kata dengan toleransi 10 persen. Ilustrasi ditempatkan menyatu dengan teks. Komposisi ilustrasi dan teks bergantung pada jenis isi dan pembaca sasaran.

**Tabel 2.3 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>Ilustrasi teks</b>
Pra sekolah	90:10
SD/MI Kelas 1-3	60:40
SD/MI Kelas 4-6	30:70
SMP/MTs	20:80
SMA/MA/SMK/MAK	10:90

Saat merencanakan ukuran buku yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana, kapan, dan dimana buku itu akan dipergunakan

- b) Bagaimana naskah itu akan digandakan/dicetak/ditampilkan
- c) Apakah perlu dikonsultasikan dengan ahli lain
- d) Bagaimana biaya produksi dan pemasaran

## **2. Tata Letak**

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Tata letak buku teks jelas berbeda dengan novel atau buku cerita karena struktur isi buku teks pelajaran lebih rumit. Selain struktur, juga perlu diperhatikan penggunaan buku teks pelajaran di kelas.

Buku teks pelajaran dipakai secara bertahap mengikuti pokok bahasaan yang berurutan. Disamping itu, siswa menggunakannya bersamaan waktunya dengan berbagai kegiatan lain. Tata letak buku teks pelajaran harus dirancang untuk mendukung situasi belajar. Selain itu tata letak buku juga dipengaruhi oleh ukuran huruf dan spasi dalam setiap barisan.

## **3. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Barisan**

- a) Ukuran huruf

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10,11, dan 12 point.

#### b) Panjang baris dan ukuran huruf

Dalam merencanakan ukuran huruf perlu juga diperhatikan besarnya huruf yang dapat menimbulkan masalah terhadap susunan atau tata kalimat. Untuk buku teks anak sekolah dasar kelas 1 dengan kelas 2 menggunakan tidak lebih dari tiga sampai empat kata dalam satu kalimat.

#### c) Spasi kata dan Spasi baris

Banyak buku menggunakan format halaman dengan tampilan rata kiri dan rata kanan sehingga kelihatannya rapi. Namun, akibatnya adalah spasi antarkata berbeda-beda. Oleh karena itu, sebaiknya tidak menggunakan format rata tepi kiri dan kanan agar spasi kata tetap konsisten dan tidak perlu melakukan pemenggalan kata. Spasi kata yang baik adalah 25% dari ukuran huruf.

Spasi antara satu baris dengan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu jarang, karena kalau terlalu rapat atau renggang akan menyulitkan membacanya dan membuat mata cepat lelah. Acuan untuk spasi kata adalah 25% ukuran huruf, maka spasi antar kalimat tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf.

### **4. Menentukan Huruf**

Sekarang ini terdapat banyak sekali jenis huruf yang dapat dijadikan pilihan seperti dalam komputer atau sistem *desktop*. Kalau diamati dari bentuknya, maka semua jenis huruf itu dapat dikategorikan kedalam dua jenis, yaitu huruf *serif* dan huruf *sans-serif*. Perbedaan antara kedua jenis

huruf itu adalah huruf *serif* mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf *sans-serif* tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait.

a) Huruf *serif* dan huruf *sans-serif*

Jenis huruf *sans-serif* lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 kerana bentuknya sederhana dan tidak rumit. Jenis huruf ini juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai untuk yang baru belajar membaca dan menulis. Huruf serif lebih sesuai untuk kelas yang lebih tinggi. Ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf**

<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ukuran huruf</b>	<b>Bentuk huruf</b>
SD/MI	1	16Pt-24Pt	<i>sans-serif</i>
	2	14Pt-16Pt	<i>sans-serif</i> dan <i>serif</i>
	3-4	12Pt-14Pt	<i>sans-serif</i> dan <i>serif</i>
	5-6	10Pt-11Pt	<i>sans-serif</i> dan <i>serif</i>

b) Huruf besar

Huruf besar biasanya dipakai untuk memberikan penekanan pada kata, frase, atau kalimat pendek disamping mengikuti ketentuan ejaan, seperti huruf pertama setiap awal kalimat, huruf awal nama diri, atau singkatan.

c) Huruf miring

Huruf miring biasanya dipergunakan untuk memberikan penekanan pada kata, frase, atau kalimat, penulisan kata-kata asing, dan menulis abstrak pada jurnal.

d) Angka

Hal yang perlu diperhatikan ketika menulis beberapa angka dalam ribuan atau jutaan, khususnya untuk buku teks pelajaran matematika yang menggunakan banyak angka.

## **5. Spasi dan Struktur**

Spasi memegang peran penting dalam memperjelaskan struktur isi teks pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks secara sistematis. Spasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) spasi antarkata memisahkan satu huruf dengan huruf lainnya serta satu kata dengan kata lainnya dan harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalu rapat atau sulit memisahkan satu kata dengan kata di depan atau di belakangnya, juga tidak terlalu renggang sehingga sulit mengenal rangkaian kata dan maknanya. (2) spasi antarbaris memisahkan teks dari baris yang satu dengan baris berikutnya dan juga dapat dipergunakan untuk memisahkan judul dengan subjudul, subjudul dengan teks penjelasan, serta satu paragraf dengan paragraf lainnya.

Spasi pada halaman dapat dibedakan ke dalam spasi vertikal dan spasi horizontal.

#### a) Spasi Vertikal

Spasi vertikal dibuat dengan membuat spasi yang lebih sesudah judul bab, sebelum dan sesudah subjudul serta sebelum dan sesudah sub-subjudul, sehingga judul, subjudul, dan sub-subjudul terlihat secara jelas. Sesudah judul/sub judul/sub-subjudul diawali dengan kalimat paragraf pertama mulai dari pinggir tanpa spasi masuk ke dalam. Kalimat pertama paragraf berikutnya baru diberi spasi masuk ke dalam untuk menunjukkan pergantian paragraf.

#### b) Spasi horizontal

Tujuan spasi horizontal adalah untuk mengelompokan gagasan yang sejenis atau setara sehingga memudahkan untuk membaca dan memahaminya. Salah satu cara memisahkan gagasan dalam teks secara horizontal adalah dengan membuat paragraf yang terpisah dan secara konvensional paragraf itu ditampilkan dalam format rata kiri dan rata kanan yang mengakibatkan spasi antarkata tidak konsisten dan mengakibatkan pemenggalan kata supaya spasi antarkata tidak terlalu jauh. Penampilan yang kedua dapat dibuat dalam bentuk rata pinggir kiri yang mengakibatkan spasi antarkata konsisten dan terhindar dari pemenggalan kata.

### **6. Diagram dan Ilustrasi**

Huruf, kata, tanda baca, nomor, diagram, dan ilustrasi adalah tanda/symbol/lambang yang mengandung makna dalam berkomunikasi.



Secara konvensional simbol itu dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu ikonik (*iconic*) dan digital. Simbol ikonik adalah menggambarkan benda atau keadaan yang sebenarnya, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi, sedangkan contoh simbol digital adalah huruf, kata, kode morse, dan simbol semaphore. Dalam buku teks pelajaran kedua jenis simbol ini sering digabungkan misalnya, foto yang diberikan keterangan atau diagram yang diberikan penjelasan.

a) Fungsi Ilustrasi

Fungsi ilustrasi (dalam sitepu) adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>(1) Menarik perhatian pembaca (2) Membuat konsep lebih konkret (3) Menghindarkan istilah-istilah teknis (4) Menjelaskan konsep visual (5) Menjelaskan konsep spasial. Dalam buku teks pelajaran peran ilustrasi adalah (1) Menimbulkan minat dan motivasi (2) Menarik dan mengarahkan perhatian (3) Membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata (4) Membantu siswa yang lambat membaca (5) Membantu mengingat lebih lama.

b) Pengguna Warna dalam Ilustrasi

Pengguna warna dalam ilustrasi buku teks pelajaran berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk seketika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Ilustrasi harus diberi warna apabila warna itu fungsional atau memiliki makna khusus.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal 151

Menurut hasil penelitian yang dikumpulkan Hartley (dalam Sitepu) pengguna warna pada ilustrasi buku teks pelajaran lebih bertujuan untuk keperluan pemasaran. Penggunaan warna itu lebih berorientasi pada selera orang dewasa dari pada keperluan belajar siswa.<sup>14</sup>

### c) Tabel dan Grafik

Ilustrasi dapat juga dibuat dalam bentuk tabel dan grafik untuk menyampaikan konsep/informasi secara menyeluruh tanpa menggunakan banyak kata dan kalimat.

#### 1) Tabel

Tabel dapat memuat informasi yang sederhana sampai dengan yang rumit serta dapat memuat hanya angka-angka (seperti tabel logaritma). Dalam memilih bentuk dan penyajian informasi pada tabel, penulisan buku teks pelajaran hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel. Untuk membantu siswa membaca dan memahami informasi dalam tabel, Hartley (dalam Sitepu) merujuk saran Ehrenberg sebagai berikut.<sup>15</sup>

- a) Bulatkan angka-angka sehingga siswa dapat dengan mudah membuat perbandingan.
- b) Bulatkan jumlah rata-rata sehingga dapat diketahui dengan cepat posisi masing-masing data.
- c) Angka dalam kolom lebih mudah dibandingkan angka dalam baris

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 152

<sup>15</sup> *libid.*, hal 154

d) Ukuran angka di dalam kolom berdasarkan besarnya jumlah

## 2) Grafik

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan, seperti *line graph*, *bar chart*, *compound bar chart*, *pie chart*, *three-dimensional display*, dan *two-dimensional display*. Tujuan menampilkan data dalam bentuk grafik adalah untuk menyampaikan data secara mudah dan komunikatif.

## 7. Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas yang isi buku. Kulit buku terdiri atas kulit depan dan kulit belakang. Secara anatomis fisik buku teks pelajaran terdiri dari atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku.<sup>16</sup>

### a. Kulit buku

#### 1) Kulit depan atau kulit muka

Pada depan buku memuat: judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit.

#### 2) Punggung buku

Pada punggung buku tercantum: judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, logo penerbit.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 160-161

### 3) Kulit belakang

Pada kulit belakang dicantumkan: sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis, nomor ISBN dalam bentuk angka bias atau bar kode.

#### b. Bagian depan buku

Bagian depan (*preliminaries*) buku teks pelajaran memuat:

- 1) Halaman judul separuh/perancis (halaman kanan: i)
- 2) Halaman kosong (halaman kiri: ii)
- 3) Halaman judul utama (halaman kanan: iii)
- 4) Halaman hak cipta/halaman katalog (halaman kiri: iv)
- 5) Halaman daftar isi (halaman kanan: v)
- 6) Halaman kata pengantar (halaman: vi)

Nomor halaman dalam bagian depan buku teks dibuat dalam angka Romawi kecil.

#### c. Bagian teks buku

Bagian buku teks pelajaran bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bagian teks terdiri atas:

- 1) Judul bagian (kalau ada, halaman kanan)
- 2) Halaman kosong (kalau judul bagian ada, halaman kiri)
- 3) Judul bab (termasung nomor bab, halaman kanan)
- 4) Subjudul
- 5) Sub-sub judul (bila ada)
- 6) Setiap bagian dan bab baru dibuat pada halaman kanan

Bagian teks buku pelajaran diberi nomor halaman dengan angka Arab dan diawali dengan angka 1.

d. Bagian belakang buku

Bagian belakang buku terdiri atas: glosarium (bila perlu), daftar pustaka, indeks (bila perlu)

**d. Penilaian Buku Pelajaran**

Penilaian buku pelajaran bertujuan memperkaya kompetensi di samping sebagai bahan refleksi bagi siswa sejauh mana telah memahami bahan pelajaran yang telah diberikan. Penilaian formatif dan sumatif atas hasil belajar siswa dapat secara khusus oleh guru dalam bentuk dan teknik tersendiri. Penilaian dalam buku pelajaran dapat diberikan dalam bentuk penugasan, diskusi kelompok, dan mengerjakan latihan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan sumber belajar yang tersedia.<sup>17</sup>

Greene dan Petty (dalam Tarigan) menyusun cara penilaian buku pelajaran dengan sepuluh kriteria.<sup>18</sup>

- 1) Sudut pandang (*point of view*), Buku pelajaran harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku pelajaran secara keseluruhan.
- 2) Kejelasan konsep, konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku pelajaran harus jelas.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 80

<sup>18</sup> Tarigan & Tarigan, *op. cit.*, hal. 22

- 3) Relevan dengan kurikulum, buku pelajaran ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum, oleh karena itu buku pelajaran atau harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Menarik minat, penulisan buku pelajaran harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakaian buku pelajaran tersebut.
- 5) Menambahkan motivasi, buku pelajaran yang baik ialah buku pelajaran yang dapat membuat siswa, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.
- 6) Menstimulasikan keaktivitas siswa, buku pelajaran ialah buku pelajaran yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Disamping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.
- 7) Ilustratif, ilustratif yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibaca.
- 8) Buku pelajaran harus dimengerti oleh pemakainya, yaitu siswa.
- 9) Menunjang mata pelajaran lain misalnya IPA, Matematika, Kesenian dan lain sebagainya.
- 10) Menghargai perbedaan individu, baik itu perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya setiap individu tidak dipermasalahkan.
- 11) Memantapkan nilai-nilai, buku pelajaran yang baik berusaha untuk mementapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian dalam buku pelajaran harus memperhatikan beberapa aspek, baik itu dalam kejelasan konsep dimana dalam suatu buku pelajaran materi-materinya harus jelas agar tidak ada kekeliruan dalam proses belajar mengajar. Serta buku pelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah yang telah dibuat oleh pemerintah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), buku pelajaran yang berkualitas wajib memenuhi lima unsur kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan dan keterbacaan wacana.<sup>19</sup> Lima unsur kelayakan buku pelajaran menurut BSNP sebagai berikut.

### **1. Kelayakan isi**

Dalam kelayakan isi ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD
  - a. Kelengkapan materi yaitu materi yang disajikan dalam buku pelajaran minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.
  - b. Keluasan materi yang terdapat dalam buku pelajaran sesuai dengan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD.

---

<sup>19</sup> Muslich, *op. cit.*, hal. 293

- c. Kedalaman materi, materi yg terdapat dalam buku pelajaran memuat penjelasan yang terkait. Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituntut SK dan KD.
- 2) Keakuratan materi
- a. Akurasi konsep dan definisi, materi dalam buku pelajaran harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi. Serta konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well defined*) untuk mendukung tercapainya SK dan KD.
  - b. Akurasi prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip yang tersaji dalam buku pelajaran perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi siswa.
  - c. Akurasi prosedur merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu dan harus dirumusan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kesalahan.
  - d. Akuarasi contoh, fakta, dan ilustrasi, merupakan konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta dan ilustrasi yang disajikan secara akurat.
  - e. Akurasi sosial merupakan penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.



- 3) Materi pendukung
  - a. Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, materi yang terdapat dalam buku pelajaran harus sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi.
  - b. Keterkinian, fitur, contoh, dan rujukan, mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini pada sumber atau rujukan yang digunakan dalam buku pelajaran maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.
  - c. Penalaran (*reasoning*), materi dalam buku pelajaran perlu memuat uraian, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk membuat kesimpulan.
  - d. Pemecahan masalah (*problems solving*), sajian materi dalam buku pelajaran perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.
  - e. Keterkaitan antar-konsep, keterkaitan antara pelajaran satu dan keterkaitan materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar siswa menyadari manfaat materi dalam kehidupan nyata.
  - f. Komunikasi (*writing and talk*), materi dalam buku pelajaran hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan, baik secara lisan maupun tulis.
  - g. Penerapan (aplikasi), materi dalam buku pelajaran hendaknya memuat uraian, contoh atau soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahawa dalam kelayakan isi harus memperhatikan kesesuaian uraian materi antar SK dan KD, keakuratan materi dalam buku pelajaran harus dirumuskan dengan tepat antar konsep dan definisi agar tercapai SK dan KD, serta harus akurat agar tidak terjadi miskonsepsi saat melakukan proses belajar mengajar. Materi pendukung dalam buku pelajaran misalnya dengan menggunakan teknologi yang canggih sesuai perkembangan ilmu.

## **2. Kelayakan penyajian**

Dalam kelayakan penyajian ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu:

### **1. Teknik penyajian**

Teknik penyajian buku pelajaran diarahkan pada sistematika penyajian dimana setiap bab dalam buku pelajaran memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi serta keruntutan penyajian dalam buku pelajaran sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum, untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta), sedangkan deduktif (umum ke khusus, dari yang informal ke yang formal atau dari yang sederhana ke yang kompleks. Dan keseimbangan antar - bab, uraian substansi antar- sub bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proposional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD.

## 2. Penyajian Pembelajaran

Indikator penyajian pembelajaran dalam buku pelajaran diarahkan pada hal-hal berikut:

- a. Berpusat pada siswa, penyajian materi dalam buku pelajaran bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri.
- b. Mengembangkan keterampilan proses, penyajian dan pembahasan dalam buku pelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD.

## 3. Kelengkapan Penyajian

- a. Bagian pendahulu, dimana pada bagian awal buku pelajaran terdapat prakata (isi buku), petunjuk penggunaan (tujuan, isi buku), dan daftar isi (gambaran isi buku )/atau daftar simbol atau notasi (kumpulan simbol).
- b. Bagian isi, penyajian materi dalam buku pelajaran dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel, rujukan/sumber acuan, soal latihan dan rangkuman setiap bab.

Dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian dapat kita lihat dari teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Saat membuat buku pelajaran harus sistematis dan memperhatikan bagian setiap bab yang didalamnya terdapat pendahuluan dan isi, serta keruntutan penyajian dalam buku pelajaran. Penyajian Materi dalam buku pelajaran harus bersifat interaktif dan partisipatif serta berpusat pada

siswa agar dalam proses pembelajaran siswa termotivasi belajar mandiri, dan mengembangkan keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD.

### **3. Kelayakan bahasa**

- a. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, tingkat perkembangan intelektual dan tingkat perkembangan sosial emosional.
- b. Kekomunikatifan, keterbacaan pesan dan ketepatan kaidah bahasa.
- c. Keruntutan dan keterpaduan alur pikir, keruntutan dan keterpaduan antar-bab dan keruntutan dan keterpaduan antar-paragraf.

### **4. Kelayakan Kegrafikan**

- a. Ukuran buku, kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku.
- b. Desain kulit buku, dilihat dari tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf.
- c. Desain isi buku, dilihat dari pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi.

## 5. Keterbacaan Wacana

Keterbacaan wacana yang dimaksud dalam penulisan buku pelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan.<sup>20</sup> Untuk mengukur tingkat keterbacaan isi buku pelajaran peneliti menggunakan tes rumpang (*cloze test*). Kita dapat mengetahui bahwa tes rumpang menggambarkan suatu metode yang sengaja dirancang untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan jalan memotong pola bahasa pada bagian-bagian yang dilesapkan/dirumpangkan.<sup>21</sup> Setelah itu para pembaca dituntut mampu mengolahnya menjadi pola yang utuh seperti wujudnya semula, dengan cara mengisi bagian yang dirumpangkan.

Teknik ini juga bukan sekedar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya. Melalui teknik ini juga kita akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman, dan pengetahuan linguistik siswa.

Langkah –langkah untuk mengukur keterbacaan wacana sebagai berikut :

- 1) memilih wacana yang tingkat keterbacaannya selaras dengan daya baca siswa yang akan diuji, dengan panjang wacana kurang lebih 250 - 300 kata;

---

<sup>20</sup> Sitepu, *op.cit.*, hal. 120

<sup>21</sup> <https://uniisna.wordpress.com/teknik-rumpang-sebagai-sebuah-instrumen>. Diunduh tanggal 2 Mei 2015

- 2) melesapkan setiap kata ke-n (jika mengikuti pola yang sistematis) atau kata tertentu sesuai target ujian;
- 3) Mengganti kata yang dilesapkan itu dengan garis mendatar sepanjang kata yang dilesapkan. Harap diingat! Pelesapan kata harus dimulai pada kalimat kedua karena kalimat pertama perlu dibiarkan utuh guna mengikat makna.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keterbacaan wacana adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca siswa untuk dapat memahami isi bacaan tersebut. Melalui buku pelajaran yang telah disiapkan oleh guru dengan menggunakan teknik tes rumpang untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana baik itu dari segi ketepatan kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan. Saat mengisi atau membaca teks rumpang yang telah disiapkan oleh guru.

Penafsiran hasil tes uji rumpang di atas dilihat dari sudut klasifikasi pembacanya. Dengan klasifikasi yang sama, kita dapat mengklasifikasikan bahwa:

- a. Wacana tergolong sangat mudah jika persentasi skor tes uji rumpang diperoleh 75%-100%.
- b. Wacana tergolong mudah jika persentase skor tes uji rumpang yang diperoleh 50%-75%.
- c. Wacana tergolong sedang jika persentase skor tes uji rumpang yang diperoleh berkisar 25%-50%.

- d. Wacana tergolong sukar jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya  $\leq 25\%$ .

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studes*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Menurut Somantri pendidikan IPS adalah menyederhanakan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Selain itu pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.<sup>23</sup>

Buchari Alma (dalam Susanto) mengemukakan pengertian IPS adalah sebagai suatu bidang program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah,

---

<sup>22</sup> Sapriyadi, M. Ed. *Pendidikan IPS* ( PT.Remaja Rosdakarya. Bandung, 2011). Hal 11

<sup>23</sup> Ibid., hal 20

ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.<sup>24</sup> Gross (dalam Margani) ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah dasar dari pendidikan sosial, berfungsi untuk mempersiapkan warga negara agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga tumbuh/berkembang kepribadiannya guna hidup dengan baik di antara sesamanya dan berkontribusi dalam meneruskan kebudayaan.<sup>25</sup>

Menurut pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Depdiknas (2006), ilmu pengetahuan merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>26</sup> IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya (Gunawan).<sup>27</sup> Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone dan internet.

Perkembangan hidup manusia hakikatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa. Ini tak terlepas dari peran masyarakat. Karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan “tak asing”. Kehidupan sosial manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah dan geografi.

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, M. Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013). Hal 141

<sup>25</sup> Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Alfabeta, cv. Bandung 2011). Hal 10

<sup>26</sup> Ibid. Hal 11

<sup>27</sup> Rudi Gunawan, *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Alfabet, Cv Bandung, 2013). Hal 18



Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain.<sup>28</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa (IPS) adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik dari pada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut.

Selain itu untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

---

<sup>28</sup> Lip Khoiru Ahmadi dan Sopan Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu* (Prestasi Pustakaraya Jakarta – Indonesia, 2011). Hal 8

<sup>29</sup> PERMENDIKNAS NO 22 Tahun 2006, hal 575

Pendidikan IPS saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada kualitas sumber daya manusia.

#### **b. Tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS)**

Tujuan IPS menurut Nursid Sumaatmaja 2006 (Gunawan) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.<sup>30</sup> Pendidikan IPS memuat tiga sub tujuan yaitu; (1) sebagai pendidikan kewarganegaraan, (2) sebagai ilmu yang konsep dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, (3) sebagai ilmu yang kemudian dikaji secara reflektif. Selain itu tujuan IPS menurut (Enok Maryani) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.

---

<sup>30</sup> Rudi Gunawan. *Op. Cit.*, hal 18

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>31</sup>

Menurut (Ahmadi dan Amri) IPS memiliki lima tujuan yaitu:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjutan di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- 2) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
- 3) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut diatas.
- 4) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan di muka umum.
- 5) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan studi tersebut tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kepada 2 hal, yaitu: pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/ UUD 1945, dan sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.<sup>32</sup>

Tujuan IPS menurut Permendiknas adalah sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>31</sup> Enok Maryani. *Op. Cit.*, hal 12

<sup>32</sup> *Ibid.* Hal 10

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>33</sup>

Nur Hadi (dalam Susanto) menyebutkan bahwa ada empat tujuan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. Pertama, *knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi. Kedua, *skill*, mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga, *attitude*, yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*). Keempat, *value*, yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintah, termasuk didalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.<sup>34</sup>

Tujuan ilmu pendidikan sosial (IPS) dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara serta untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan

---

<sup>33</sup> PERMENDIKNAS. No tahun 2006, hal 575

<sup>34</sup> Susanto. *Op. Cit.*, hal 146

anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup (dalam Maryani) pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi keterampilan sosial mencakup hal-hal berikut.<sup>35</sup>(1) Konsep dan tujuan pembelajaran IPS, (2) Konsep dan pengertian keterampilan sosial dalam IPS, (3) Pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi keterampilan sosial dan (4) Pengembangan silabus dan RPP yang bermuatan keterampilan sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS (PERMENDIKNAS 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berkaitan dengan lingkungan manusia yang

---

<sup>35</sup> Enok Maryani. Op. Cit., hal 3

akan menuju perubahan sosial, budaya dan ekonomi yang berkaitan dengan masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan beberapa skripsi **Ibnu Solikhin** yang berjudul Relevansi Buku Pelajaran dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD Kelas IV ( Telaah Buku Pelajaran IPS Terbitan Erlangga dan Yudhistira).<sup>36</sup> Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan di dalam buku ajar terbitan Erlangga dan Yudhistira dengan melakukan analisis struktur isi, sehingga dapat mengetahui relevansi isi buku ajar dengan standar isi. Hasil yang didapatkan dari kedua terbitan Erlangga dan Yudistira adalah isi buku harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Skripsi **Maulina Syamsu Widyaharti** yang berjudul Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013<sup>37</sup>. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks pelajaran matematika tentang aspek pembelajaran berdasarkan kurikulum. Melalui empat kriteria yaitu (a) kriteria yang berhubungan dengan kompetensi, (b) kriteria yang berhubungan dengan materi, (c) kriteria yang berhubungan dengan pendekatan, dan (d) kriteria yang berhubungan dengan penilaian pada buku siswa kurikulum 2013.

---

<sup>36</sup> Ibnu Solikin., Relevansi Buku Pelejaran dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD kelas IV ( telaah buku pelajaran IPS terbitan Erlangga dan Yudhistiria). Skripsi (Bandung: 2010)

<sup>37</sup> Maulina Syamsu Widyaharti., Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: 2014)

Hasil yang didapat Berdasarkan data hasil validasi instrumen analisis, maka diperoleh bahwa instrumen tersebut valid dengan koefisien kevalidan 3,25. Maka instrumen analisis tersebut dapat digunakan tanpa dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian buku menggunakan instrumen analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi buku sebesar 80,46% dengan kategori baik, kesesuaian materi sebesar 81,06% dengan kategori baik, kesesuaian dengan pendekatan *scientific* sebesar 95,83% dengan kategori sangat baik, dan kesesuaian dengan penilaian autentik sebesar 88,80% dengan kategori sangat baik. Skripsi Merina Lestari (2013) yang berjudul “Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kajian Isi, Bahasa, Penyajian, dan Tampilan.”

Penelitian ini bertemakan kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil yang didapatkan adalah bahwa buku tersebut memang berkualitas dan dapat dijadikan bahan acuan dalam proses belajar mengajar. **Asrini Nur Izzati** skripsi dengan judul Analisis Buku Ajar IPA Kelas VIII yang banyak digunakan di SMP Se-Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009.<sup>38</sup> Juga banyak memberikan pedoman tentang pemilihan buku ajar Biologi SMP yang baik untuk digunakan di Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian Asrini ini adalah

---

<sup>38</sup> Asrini Nur Izzati., Analisis Buku Ajar IPA Kelas VIII yang banyak digunakan di SMP Se-Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009. (UNNES: 2009)

untuk mengetahui kesesuaian konsep dan gambar pada buku ajar. Persamaanya yaitu untuk mengetahui kesesuaian buku ajar dengan syarat kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asrini dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kurikulum yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil-hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa buku pelajaran harus relevan dengan isi buku, karena dengan isi buku yang relevan mudah dipahami dan bisa menyesuaikan bahan ajar yang akan di ajarkan tidak melenceng dari isi buku pelajaran, selain itu media yang digunakan harus sesuai dan konkret. Dalam proses belajar pembelajaran harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu buku pelajaran menjadi acuan yang sangat penting bagi sekolah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasioanal Kajian**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis buku pelajaran IPS kelas V di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, menggunakan metode penelitian evaluatif dengan meninjau dari beberapa segi yaitu:

- a) Kelayakan Isi
- b) Kelayakan Bahasa
- c) Kelayakan Penyajian
- d) Kelayakan Grafika
- e) Tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut bagi Guru dan Siswa.

#### **B. Tempat Dan Waktu**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur yang merupakan SDN yang menggunakan kurikulum KTSP. Pada kelas V dengan jumlah siswa 36, siswa laki-laki 15 dan jumlah siswa perempuan 21.

## b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2015 sampai bulan Januari 2016.

## C. Metode Dan Langkah-Langkah Kajian

### 1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009).<sup>39</sup>

Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan penelitian evaluatif adalah : (1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program, (2) Membantu dalam menentukan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau pemberhentian program, (4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, dan politik, dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

---

<sup>39</sup> [https://www.google.co.id/search?q= Stone, pdf. Diunduh tanggal 06-09-2015](https://www.google.co.id/search?q=Stone,+pdf.+Diunduh+tanggal+06-09-2015)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*evaluative study*) yang dilakukan untuk menilai, mengetahui kualitas objek apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria yang dalam penelitian ini berupa buku teks yang dilakukan secara objektif atau apa adanya (Arikunto, 2010:36).<sup>40</sup> Selain itu karena menggunakan penelitian evaluatif, maka metode yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research*. *Mixed Methods Research* adalah metode yang digunakan dalam melakukan suatu evaluasi menggunakan metode penelitian campuran – kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan dalam satu proses evaluasi (Wirawan, 2012:160). Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjawab “berkualitas atau tidak”, “sesuai atau tidak”, tetapi juga menjelaskan apa sebab dan alasan sehingga memberikan jawaban seperti itu. Penggunaan metode penelitian ini berdasarkan pada tujuan umum peneliti, yakni untuk menganalisis kualitas buku mata pelajaran IPS SD kelas V.

## 2. Langkah-langkah kajian

Adapun langkah-langkah penelitian evaluatif (Arikunto, 2010: 43)<sup>41</sup>

- . (1) identifikasi komponen
- (2) identifikasi indikator
- (3) identifikasi bukti- bukti

---

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 36

<sup>41</sup> Arikunto. *Op. Cit.*, hal 23

- (4) menentukan sumber data
- (5) menentukan metode pengumpulan data
- (6) menentukan instrumen pengumpulan data.

#### **D. Pemilihan Korpus**

Pemilihan korpus dalam penelitian ini adalah Buku Kurikulum KTSP dalam muatan pembelajaran IPS kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur yang bertindak sebagai narasumber.

Adapun pemilihan korpus yang diambil adalah sebagai berikut:

- Kelas : V
- Semester : I dan II
- Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu untuk Sekolah Dasar
- Terbitan : Erlangga



**Gambar 3.1 Sampul Buku IPS Terpadu**

## **E. Prosedur dan Teknik Analisis Data**

### **a. Prosedur**

Dalam prosedur penelitian, peneliti memulai dengan mengobservasi ke sekolah dan mengamati bagaimana guru kelas V di SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur mengajar mata pelajaran IPS. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti langsung mewawancarai guru tersebut mengenai kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan pada mata pelajaran IPS.

Untuk melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti harus mengidentifikasi komponen dari objek sebagai sebuah sistem. Contoh kita ambil dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri dari (1) siswa, (2) guru, (3) materi, (4) sarana, (5) pengolahan, (6) lingkungan. Keenam komponen tersebut bekerjasama membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa “hasil pembelajaran”.

### **b. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianulasi).<sup>42</sup> Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa, analisis data adalah

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2009), hal 333.

proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Pengertian data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau yang dikuantifikasikan dalam paparanya. Sedangkan data kualitatif adalah yang nonangka, yaitu berupa kata, kalimat, pernyataan dan dokumen<sup>43</sup>.

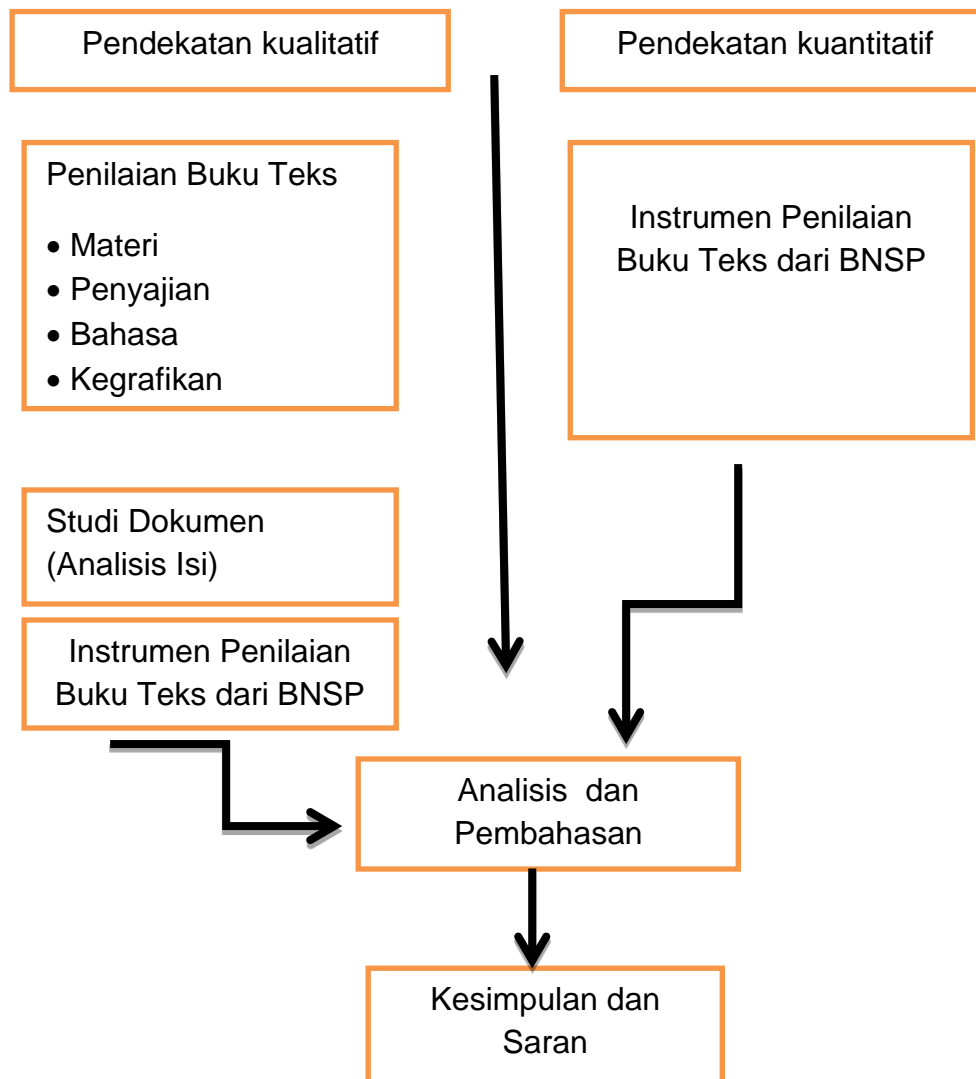
Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi/keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Ridwan, 2010:106)<sup>44</sup>. Adapun data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berwujud kata, kalimat, wacana, teks dari keseluruhan isi buku pelajaran yang diteliti serta data kuantitatif yang merupakan hasil tingkat keterbacaan wacana dalam buku pelajaran. Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan latar belakang dan tujuan penelitian. Sumber data adalah tempat data itu diambil atau diperoleh (Arikunto, 2010:172). Adapun sumber data untuk penelitian ini berupa buku pelajaran utama (buku paket) dari penerbit yaitu Erlangga.

---

<sup>43</sup> H. M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Prestasi Pustaka, 2012), hal 151

<sup>44</sup> Arikunto, *Op. Cit.*, hal 24

Gambar pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam menganalisis data.



**Gambar 3.2 Mengalisis Data**

Gambaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari pendekatan kualitatif, jika pengumpulan informasi melalui dokumen, maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi (*content analysis*). Tekni analisis ini lebih banyak berkembang dalam penelitian komunikasi, yaitu untuk menganalisis isi atau pesan media yang memerlukan pemaknaan secara utuh. Dalam penelitian

pendidikan, teknik analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tentang buku teks pelajaran dan kajian sejarah pendidikan, terutama yang berkaitan dengan buku teks.<sup>45</sup> Dengan kata lain teknik analisis isi itu sendiri merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (Sukmadinata, 2010:81-82).<sup>46</sup> Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Dalam penelitian yang dilakukan pertama kali dilakukan adalah memutuskan apa yang harus diobservasi, dicatat, dan setelah itu dianggap sebagai sebuah datum (data umum).

b) Mengelompokkan data, dengan cara:

- (1) Pengidentifikasian materi di setiap bab dalam buku teks.
- (2) Pengidentifikasian data fisik buku dan per bab dalam buku.
- (3) Pengidentifikasian materi pendukung dalam buku (ilustrasi, tabel, bagan, dsb)

c) Melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian dari instrumen penilaian buku teks dari BSNP, yaitu instrumen penilaian

---

<sup>45</sup> Musfiqon, Op. Cit., hal 161-162

<sup>46</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset. Hal 81-82



kelayakan isi, penyajian, bahasa, kegrafikan dan keterbacaan wacana. Penilaian dilakukan dengan penggunaa skala 1-4, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4.

d) data kualitatif dan kuantitatif tersebut dianalisis dan dibahas pada akhir kesimpulan.

Skor tes didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ST = \frac{\text{skor}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Keterangan :

Nilai:  $ST \leq 25$  (Kurang)

Nilai:  $25 < ST \leq 50$  (Cukup)

Nilai:  $50 < ST \leq 75$  (Baik)

Nilai:  $75 < ST \leq 100$  (Baik sekali)

## F. Kisi-kisi Instrumen penilaian buku

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Buku**

NO	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kelayakan isi	Kesesuaian Uraian Materi SK Dan KD	1, 2, 3	3
		Keakuratan Materi	4, 5	2
		Materi Pendukung	6, 7, 8	3
2	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa	1, 2	2

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah</b>
		Komunikatif	3, 4, 5	3
		Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	6, 7	2
<b>3</b>	<b>Kelayakan penyajian</b>	Teknik Penyajian	10,11, 12	3
		Penyajian Pembelajaran	13, 16	2
		Kelengkapan Penyajian	18, 19, 20, 21. 22, 23, 24, 25	8
<b>4</b>	<b>Kegrafikan</b>	Ukuran Buku	1, 2	2
		Desain Kulit Buku	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 ,11,12,13, 14,15,16,1 7,18,19, 20	19
		Desain Isi Buku	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 47, 49, 50, 51, 52, 53	33

Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan. Di dalam Muslich, Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Permendiknas 11 Tahun 2005.

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) pendukung materi pembelajaran.<sup>47</sup>

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
2	2	Diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
3	3	Diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi
4	4	Diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 75%-100% dari materi.

2) Keakuratan Materi

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0- 35% dari keseluruhan materi.

<sup>47</sup> Muslich. Op. Cit. Hal 292

No	Skor	Keterangan
2	2	Diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 40%-45% dari keseluruhan materi.
3	3	Diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 60- 75% dari keseluruhan mater
4	4	Diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 75%-100% dari keseluruhan materi.

### 3) Materi Pendukung Pembelajaran

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.

No	Skor	Keterangan
2	2	Diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 40%-45%.
3	3	Diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 60%-75%.
4	4	Diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) komunikatif; (c) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 10 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 4 kata dalam kalimat.

2	2	Diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (40%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5 -10 kata.
3	3	Diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (70%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 9 -15 kata.
4	4	Diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 10 - 20 kata (untuk kelas v).

## 2) Komunakatif

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2	2	Diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
3	3	Diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
4	4	Diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

## 3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila sebagian (60% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan

No	Skor	Keterangan
		keterkaitan isi.
2	2	Diberikan apabila sebagian (60% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
3	3	Diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 60% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
4	4	Diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian

#### 1) Teknik Penyajian

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
2	2	Diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 40%-100%.
3	3	Diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 60%-75%.
4	4	Diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada

No	Skor	Keterangan
		interval 70%-100%.

## 2) Penyajian Pembelajaran

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
2	2	Diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-60%.
3	3	Diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 60%-70%.
4	4	Diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 70%-100%.

## 3) Kelengkapan penyajian

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
2	2	Diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.



No	Skor	Keterangan
3	3	Diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
4	4	Diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

Kelayakan kegrafikan, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

#### 1) Ukuran Buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-15 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10- 15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.

- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

2) Desain kulit buku

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku
2	2	Diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
3	3	Diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
4	4	Diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

No	Skor	Keterangan
1	1	Diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
2	2	Diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional,

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
		kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
3	3	Diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
4	4	Diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Buku yang akan diteliti berjudul IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar kelas V terbitan Erlangga. Buku yang akan dianalisis dengan meninjau kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Kelayakan isi akan melihat pada kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Sedangkan kelayakan penyajian dilihat pada teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa dilihat dari kesesuaian tingkat perkembangan peserta didik, komonikatifan, dan keruntutan dan kesatuan. Dan kelayakan kegrafikan dilihat dari ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

#### 1. Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD

**Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keluasan materi	25%
2	Kedalaman materi	25%

Pada aspek keluasan dan kedalaman materi memiliki skor yang sangat rendah yaitu 25% dikarenakan Keluasan materi pada KD 2.3, tidak disajikan dalam buku ini mencakup dari materi, contoh, maupun

latihan/kegiatan siswa. Karena hal tersebut sangat berdampak negative pada saat siswa menjawab pertanyaan (ujian/latihan) yang bersangkutan dengan KD 2.3. Sedangkan untuk kedalaman materi pada setiap KD mulai dari KD 1.1-1.5 kata kerja operasional yang digunakan adalah mengenal, menceritakan, dan menghargai begitu juga dengan KD 2.1-2.4 lebih kepada kata kerja menghargai. Kata kerja operasional yang digunakan tersebut tidak membuat siswa berpikir lebih kritis dan monoton (tidak melakukan hal-hal yang merangsang cara berpikir tingkat tinggi sebagaimana halnya siswa kelas V yang mulai memiliki taraf berpikir yang kritis) tidak hanya meminta siswa untuk menghargai apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan serta menghargai keragaman suku bangsa.

## 2. Keakuratan Materi

**Tabel 4.2 Penilaian Keakuratan Materi**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keakuratan fakta dan konsep	100%
2	Keakuratan ilustrasi	75%

Semua materi, contoh, kegiatan dan uji kemampuan siswa telah sesuai dengan fakta dan konsep sehingga memiliki skor 100%. Dari aspek keakuratan ilustrasi/ gambar memiliki skor 75% karena keterbatasan warna dan beberapa gambar yang terlihat tidak jelas (misalnya pada peta, keterangan simbol pada peta, dll), terkecuali pada gambar prasasti, candi

dan arca sebagaimana yang telah diketahui secara umum memang tidak memiliki warna. Gambar yang ditampilkan juga sudah terlihat jelas.

### 3. Materi Pendukung Pembelajaran

**Tabel 4.3 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	50%
2	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan.	50%
3	Kontekstual	100%

Contoh-contoh yang diberikan dan disajikan semuanya telah memiliki kemutakhiran yang sangat kurang baik (tidak *up to date*) yaitu kejadian lebih dari 5 tahun terakhir. Daftar pustaka yang dirujuk pada tahun 1982, 1988, 1990, 1991, 1996, 1998, 1999, 2002 dan 2006. Karena adanya rujukan dari tahun yang telah disebutkan di atas maka dapat dikatakan materinya sudah ketinggalan zaman. Misalnya saja pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia, bisa saja budaya-budaya (kesenian, dan alat musik) tersebut dapat bertambah seiring perubahan dari zaman ke zaman sehingga kedua aspek tersebut di atas masing-masing memiliki skor 50%.

Uraian, contoh dan latihan yang disajikan berasal dari pengalaman kehidupan sehari-hari siswa seperti jenis-jenis usaha perekonomian contohnya seperti ilustrasi tentang perdagangan, dan lain-lain.

### 4. Teknik Penyajian

**Tabel 4.4 Penilaian Teknik Penyajian**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>
1.	Keruntutan konsep	100%
2.	Kekonsistenan sistematika	100%
3.	Keseimbangan antar bab	100%

Konsep yang dipelajari siswa dimulai dari tahap yang mudah hingga ke tahap sulit dan setiap di pertengahan bab terdapat tugas berupa kegiatan yang harus diselesaikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan materi. Semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, kegiatan siswa, penutup berupa tuaian ilmu (pesan moral yang diambil dari setiap materi yang disajikan), rangkuman, maupun uji kemampuan siswa. Semua bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional untuk anak kelas rendah yaitu per-bab menyajikan sampai dengan 9 halaman sudah termasuk kegiatan, contoh, rangkuman dan evaluasi. Ketiga aspek di atas masing-masing memiliki skor 100%.

## **5. Penyajian Pembelajaran**

**Tabel 4.5 Penilaian Penyajian Pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Nilai</b>
1.	Berpusat pada peserta didik	75%
2.	Variasi penyajian	100%

Hanya ada beberapa materi yang sudah mendukung keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu menjelaskan peninggalan kerajaan Hindu, Buddha dan Islam sudah termasuk kegiatan siswa, oleh karena itu aspek ini memiliki skor 75%. Sedangkan pada aspek variasi penyajian memiliki skor 100% karena dalam metode pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan kegiatan membuat peta wilayah kekuasaan kerajaan, diskusi sesama teman kelompok, membuat kliping tentang pahlawan pergerakan nasional, memberikan pendapat mengenai materi yang sudah dibahas, dll.

## 6. Kelengkapan Penyajian

**Tabel 4.6 Penilaian Kelengkapan Penyajian**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Pendahuluan	0%
2.	Daftar Isi	75%
3.	Glosarium	0%
4.	Daftar Pustaka	100%
5.	Evaluasi	100%
6.	Proporsi gambar dan teks yang tepat	100%
7.	Ilustrasi yang mendukung pesan	75%

Skor 0% diberikan pada aspek pendahuluan dan glosarium pada buku mata pelajaran IPS kelas V, hanya terdapat kata pengantar dan tidak menjelaskan tentang sistematika cara belajar peserta didik. Daftar isi



memiliki skor 75% karena tidak dilengkapi dengan daftar gambar, daftar tabel. Kemudian daftar pustaka, evaluasi, dan proporsi gambar dan teks yang tepat masing-masing memiliki skor 100% karena semua aspek tersebut sudah dikategorikan lengkap, tidak sama halnya dengan aspek ilustrasi yang mendukung pesan memiliki skor 75% dikarenakan ada beberapa peristiwa dan kejadian tidak disertai dengan ilustrasi/gambar seperti gambar dari ketiga raja yang beragama Hindu, salah satu kenampakan buatan di Indonesia yaitu waduk. Selain tidak disertai gambar ada juga terdapat ilustrasi yang dapat menimbulkan salah duga karena tidak terlalu jelas dari segi warna.

## 7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

**Tabel 4.7 Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	75%
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	100%

Skor 75% diberikan pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa misalnya kata yang berasal dari bahasa daerah, seperti kata “gambang, kromong, dan lain sebagainya,” kemudian singkatan dengan berbahasa asing “VOC, dan STOVIA.” Sedangkan skor

100% diberikan pada aspek tingkat perkembangan sosial emosional siswa mencantumkan kegiatan yang melibatkan perkembangan mulai dari penjabaran subjudul atau sub-subjudul, dan contoh yang disajikan sudah termasuk kegiatan/uji kemampuan siswa.

## 8. Komunikatif

**Tabel 4.8 Penilaian Komunikatif**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Keterpahaman pesan	75%
2.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	100%
3.	Kebakuan istilah dan simbol	50%

Dari ketiga aspek di atas memiliki skor yang beragam dilihat dari aspek keterpahaman pesan pada buku mata pelajaran IPS ini yang memiliki skor 75% karena ada beberapa kalimat yang sulit dipahami oleh peserta didik. Sedangkan ketepatan tata bahasa dan ejaan yang digunakan sudah cukup bagus tidak ada kalimat yang berulang-ulang sehingga memiliki skor 100%. Untuk aspek kebakuan istilah dan simbol memiliki skor 50% dikarenakan simbol yang digunakan pada peta tidak terlalu kentara karena hanya ditandai dengan titik dan persegi yang tidak berwarna (hitam-putih) dan simbol juga kurang digunakan dalam gambar peta serta tidak sesuai dengan kaidah yang tepat dalam penulisan simbol pada peta.

## 9. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

**Tabel 4.9 Penilaian Keruntutan dan Kesatuan Gagasan**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	100%
2	Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraph dan kalimat	100%

Dalam buku ini materi yang disajikan berurut dari bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi. Hal ini akan berkesinambungan yang akan mempermudah siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu tidak terdapat adanya penyimpangan antar sub-bab dan perparagraph oleh karenanya kedua aspek di atas masing-masing memiliki skor 100%.

## 10. Ukuran Buku

**Tabel 4.10 Penilaian Ukuran Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	100%
2	Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku	100%

Skor 100% diberikan pada masing-masing aspek di atas yaitu ukuran buku mata pelajaran IPS kelas V sudah sesuai dengan standar ISO yaitu

berukuran B5 (176 x 250) dan kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku dikatakan telah memiliki kesesuaian yang proporsional.

## 11. Desain Kulit Buku

**Tabel 4.11 Penilaian Pada Desain Kulit Buku**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan ( <i>unity</i> )	100%
2.	Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik.	100%
3.	Menampilkan pusat pandang ( <i>point centre</i> ) yang baik.	100%
4.	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	100%
5.	Ukuran unsur tata letak proporsional	100%
6.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	100%
7.	Memiliki kekontrasan yang baik	100%
8.	Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)	100%
9.	Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.	100%
10.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, dan penerbit)	
11.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	100%
12.	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	100%
13.	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	75%
14.	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	75%
15.	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	100%
16.	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	75%
17.	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	75%
18.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	50%

Ada empat aspek yang memiliki skor 75% karena jenis huruf yang digunakan beragam yaitu jenis huruf *italic* pada bagian muka kulit buku terdapat pada penulisan “Penerbit Erlangga.” Jenis huruf **Bolt** juga terdapat pada judul buku dengan latar belakang warna biru dan orange. Kemudian ada beberapa ilustrasi yang tidak menggambarkan isi/materi buku dan beberapa ilustrasi yang tidak mengungkapkan karakter obyek.

Untuk aspek bentuk, warna, ukuran dan proporsi obyek sesuai realita memiliki skor 50% karena dari beberapa perbandingan secara proporsional bentuk, warna maupun ukuran yang kurang proporsional. Sedangkan aspek yang lainnya memiliki skor 100%.

## 12. Desain Isi Buku

**Tabel 4.12 Penilaian Pada Desain Isi Buku**

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	50%
2.	Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan	75%
3.	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	100%
4.	Bidang cetak dan margin proposional	100%
5.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	100%
6.	Margin antara dua halaman berdampingan proposional	100%
7.	Kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak	75%
8.	Judul bab	75%
9.	Sub judul bab	100%
10.	Angka halaman/folios	75%
11.	Ilustrasi	50%
12.	Keterangan gambar ( <i>caption</i> )	50%
13.	Ruang putih ( <i>white space</i> )	75%

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
14.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	75%
15.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	75%
16.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%
17.	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	75%
18.	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan	100%
19.	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	50%
20.	Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	50%
21.	Lebar susunan teks-teks sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
22.	Spasi antar baris susunan teks normal	50%
23.	Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal	75%
24.	Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten	50%
25.	Jenjang/hierarki judul-judul proposional	50%
26.	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	100%
27.	Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik	50%
28.	Mampu mengungkap makna/arti dan obyek	50%
29.	Bentuk proposional	50%
30.	Bentuk akurat sesuai dengan kenyataan	100%
31.	Keseluruhan ilustrasi serasi	75%
32.	Goresan garis dan raster tegas dan jelas	75%
33.	Kreatif dan dinamis	50%

Terdapat 12 aspek yang memiliki skor 50% dari 33 aspek mengenai desain isi buku dilihat dari awal bab sampai akhir tidak memiliki kekonsistenan dalam penempatan unsur tata letak dilihat dari kegiatan siswa yang memiliki 2, 3 hingga 5 kegiatan siswa perbabnya. Ilustrasi yang digunakan kurang proporsional, beberapa keterangan gambar yang tidak menjelaskan sudut peletakan peran utama pada gambar, besar huruf

yang terdapat pada buku tersebut tidak sesuai dengan kaidah kelas V menurut ISO yaitu berukuran 10Pt-11Pt sedangkan pada buku ini ukuran tulisan 12Pt. Jenis huruf yang digunakan juga belum sesuai dengan kaidah kelas V yaitu menggunakan jenis huruf sans-serif, spasi antar baris susunan teks terlihat rapat dan padat, terlalu banyak subjudul dan poin-poin setiap judul. Kurang proporsional dan terdapat pemotongan kata dalam kalimat, yaitu pada kata "*sebelah barat-Magelang, pe-gunungan*" karena disamping teks terdapat ilustrasi sehingga menyebabkan *hyphenation*, "*mem-perluas, hubung-an, sem-bilan, dan keragam-an*."

Kemudian, skor 75% dimiliki oleh aspek Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan, kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak, judul bab, angka halaman/folios, ruang putih (*white space*), penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman, penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman, tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif, spasi antar huruf (*kerning*) normal, keseluruhan ilustrasi serasi, goresan garis dan raster tegas dan jelas. Sedangkan aspek yang lainnya memiliki skor 100%.

## B. Perbandingan Analisis Buku

### 1. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD

**Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Keluasan materi	75%
2	Kedalaman materi	75%

Dimana pada aspek keluasan materi memiliki skor 75% karena pada KD 2.3 belum membahas secara luas tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. dan masih ada satu bab dengan KD 2.2. Kedalaman materi memiliki skor 75% karena pada KD 2.3 belum membahas materi tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan secara mendalam. Secara keseluruhan nilai untuk kesesuaian uraian materi dengan SK-KD adalah 75%.

### 2. Keakuratan Materi

**Tabel 4.2 Penilaian Keakuratan Materi**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keakuratan fakta dan konsep	100%
2	Keakuratan ilustrasi	75%

Pada buku telah akurat dalam pemilihan materi karena materi yang disajikan sesuai fakta dan konsep yang terjadi, serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Keakuratan ilustrasi



memiliki nilai 75% karena ilustrasi tidak memiliki warna sehingga bisa menyebabkan salah tafsir bagi siswa dan kurang menarik bagi siswa.

### 3. Materi Pendukung Pembelajaran

**Tabel 4.3 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	75%
2	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan.	75%
3	Kontekstual	100%

Kesesuaian dengan perkembangan ilmu memiliki nilai 75% karena materi yang ada dalam buku belum sesuai dengan perkembangan ilmu karena contoh-contoh yang diberikan semuanya belum memiliki kemutakhiran yang baik yaitu kejadian-kejadian bukan 5 tahun terakhir dari tahun terbitan buku. Keterkinian fitur, contoh, serta rujukan memiliki nilai 75% karena rujukan yang digunakan berada pada tahun 2004 dan 2006. Sedangkan daftar pustaka yang dirujuk yang berada pada 5 tahun terakhir hanya ada 3 selebihnya adalah rujukan pada tahun 1982-1999. Seharusnya rujukan dalam daftar pustaka adalah pada 5 tahun terakhir dari tahun terbitan buku yaitu tahun 2002-2006.

### 4. Teknik Penyajian

**Tabel 4.4 Penilaian Teknik Penyajian**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keruntutan konsep	75%
2	Kekonsistenan sistematika	75%
3	Keseimbangan antar bab	100%

Keruntutan konsep memiliki nilai 75% karena materi dalam buku dimulai dari konsep yang mudah atau sederhana hingga sulit. Kekonsistenan sistematika memiliki nilai 75% karena ada dua bab yaitu bab 5 dan 6 yang tidak memiliki pendahuluan seharusnya semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, penutup berupa rangkuman, maupun evaluasi. Keseimbangan antar bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional atau seimbang sesuai dengan SK-KD yang diminta.

## 5. Penyajian Pembelajaran

**Tabel 4.5 Penilaian Penyajian Pembelajaran**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Berpusat pada peserta didik.	75%%
2	Variasi penyajian	100%

Berpusat pada peserta didik memiliki nilai 75% karena dalam buku masih menggunakan gambar yang tidak menarik dan kurang menggunakan kalimat ajakan. Variasi penyajian disajikan dengan

berbagai metode misal siswa diminta menggambar, diskusi kelompok, jawaban singkat, ada kegiatan mengisi teka-teki silang dan lacak kata.

## 6. Kelengkapan Penyajian

**Tabel 4.6 Penilaian Kelengkapan Penyajian**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Pendahuluan	75%
2	Daftar Isi	100%
3	Glosarium	25%
4	Daftar Pustaka	50%
5	Rangkuman dan Peta Konsep (khusus kelas. V ke atas)	75%
6	Evaluasi	100%
7	Proporsi gambar dan teks yang tepat	100%
8	Ilustrasi yang mendukung pesan	75%

Pendahuluan memiliki nilai 75% karena dalam buku tidak memuat tujuan penulisan, sistematika serta cara belajar yang harus diikuti dalam buku hanya ada kata pengantar. Daftar isi sudah memiliki daftar isi yang berisi urutan bagian-bagian penting buku, bab dan sub-bab beserta nomor halamannya. Glosarium memiliki nilai 25% karena buku tidak memiliki glosarium. Daftar pustaka memiliki nilai 50% karena rujukan beragam tetapi belum mutakhir karena bukan 5 tahun terakhir dari tahun terbitan

buku hanya ada 3 yang memuat 5 tahun terakhir. Rangkuman dan peta konsep memiliki nilai 75% karena di semua bab memiliki rangkuman tetapi tidak memiliki peta konsep. Evaluasi di semua bab berupa soal dan tugas. Proporsi gambar dan teks yang tepat tidak banyak ilustrasi dan banyak teks sesuai dengan kaidah siswa kelas tinggi. Ilustrasi yang mendukung pesan memiliki nilai 75% karena setiap peristiwa atau penjelasan selalu disertai dengan ilustrasi tetapi ilustrasi tidak memiliki warna.

## 7. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

**Tabel 4.7 Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	100%
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	75%

Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir sudah memiliki bahasa yang menjelaskan konsep, contoh dan latihan sudah sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas V. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional memiliki nilai 75% karena bahasa yang digunakan dalam buku (contoh pada soal dan latihan) masih menggunakan kalimat perintah atau menyuruh siswa bukan kalimat mengajak.

## 8. Komunikatif

**Tabel 4.8 Penilaian Komunikatif**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keterpahaman pesan	75%
2	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	100%

Keterpahaman pesan memiliki nilai 75% karena masih menggunakan bahasa yang kurang menarik bagi siswa, masih ada beberapa kata yang kurang jelas seperti pamor, soko guru, dan kanal. Ketepatan tata bahasa dan ejaan yang digunakan sudah mengacu pada ejaan yang disempurnakan (EYD) dan tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia.

## 9. Keruntutan dan kesatuan gagasan

**Tabel 4.9 Penilaian Keruntutan dan kesatuan gagasan**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	100%
2	Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf dan kalimat.	75%

Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraf mencerminkan kesatuan bahasan, kesatuan sub-bahasan dalam sub bab dan memiliki

kesatuan kesatuan pokok pikiran dalam paragraf. Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf dan kalimat memiliki nilai 75% karena materi antara satu bab dengan bab lain yang berdekatan masih kurang mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.

## 10. Ukuran buku

**Tabel 4.10 Penilaian Ukuran Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	100%
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	100%

Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO sudah memiliki ukuran B5 (176x250 mm) dan sudah sesuai dengan ukuran buku dari standar ISO dimana ukuran buku menurut ISO untuk kelas IV-VI adalah A4 (210x297), A5 (148x210), B5 (176x250). Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku sudah sesuai.

## 11. Desain Kulit buku

**Tabel 4.11 Penilaian Desain Kulit Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan ( <i>unity</i> )	75%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
2	Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik	75%
3	Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang baik	100%
4	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	100%
5	Ukuran unsur tata letak proposional	100%
6	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	75%
7	Memiliki kekontrasan yang baik	100%
8	Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)	100%
9	Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri	100%
10	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan penerbit)	100%
11	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	100%
12	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	100%
13	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	100%
14	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	100%
15	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	100%
16	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	75%
17	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	100%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
18	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	75%

Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan (*unity*) memiliki nilai 75% karena desain tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung belum memiliki kesatuan yang utuh. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik memiliki nilai 75% karena tata letak unsur pada belum sesuai/harmonis. Buku menampilkan pusat pandang yang baik karena memiliki daya tarik awal. Unsur tata letak seperti judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll seimbang dan seirama dengan tata letak isi. Ukuran unsur tata letak seperti ilustrasi, tipografi dan lingkaran sudah proposional dengan ukuran buku. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi memiliki nilai 75% karena warna unsur tata letak masih belum harmonis dan dapat memperjelas isi/materi buku. Buku memiliki kekontrasan yang baik. Penampilan dari unsur tata letak sudah konsisten atau sesuai pola. Buku tidak memiliki perbedaan antara penampilan desain kulit buku dalam satu seri.

Ukuran huruf judul buku sudah lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit. Warna judul buku sudah ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya. Ukuran huruf sudah proposional dengan ukuran buku. Buku tidak banyak menggunakan



kombinasi jenis huruf dan tidak menggunakan huruf hias/dekorasi. Jenis huruf untuk judul buku dan isi buku sudah sesuai. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku memiliki nilai 75% karena belum menggambarkan isi/materi buku dan belum mengungkapkan karakter obyek. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita memiliki nilai 75% karena belum sesuai realita.

## 12. Desain Isi buku

**Tabel 4.12 Penilaian Desain Isi Buku**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	100%
2	Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan	75%
3	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	100%
4	Bidang cetak dan marjin proposional	100%
5	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	100%
6	Marjin antara dua halaman berdampingan proposional	100%
7	Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak	75%
8	Judul bab	100%
9	Sub judul bab	100%
10	Angka halaman/folios	100%
11	Ilustrasi	50%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
12	Keterangan gambar ( <i>caption</i> )	100%
13	Ruang putih ( <i>white space</i> )	100%
14	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	100%
15	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	75%
16	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%
17	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	100%
18	Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan	100%
19	Besarnya huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
20	Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
21	Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik	75%
22	Spasi antar baris susunan teks normal	100%
23	Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal	100%
24	Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten	100%
25	Jenjang/hierarki judul-judul proposional	100%
26	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	100%
27	Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa	75%
28	Mampu mengungkapkan makna/arti dari obyek	75%
29	Bentuk proposional	75%

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
30	Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan	75%
31	Keseluruhan ilustrasi serasi	100%
32	Goresan garis dan raster tegas dan jelas	75%
33	Kreatif dan dinamis	50%

Unsur tata letak khususnya judul, sub-judul dan kata pengantar pada setiap awal bab konsisten berdasarkan pola. Spasi antar paragraf jelas tidak ada widow atau orphan memiliki nilai 75% karena masih ada widow atau orphan. Penempatan judul bab, kata pengantar, dan daftar isi sudah konsisten. Penempatan unsur tata letak seperti judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman sudah dicetak secara proposional. Spasi antar teks dan ilustrasi sudah sesuai dan margin antara dua halaman yang berdampingan proposional. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak memiliki nilai 75% karena gambar belum memiliki warna.

Judul bab sudah ditulis secara lengkap disertai dengan angka bab. Penulisan subjudul bab disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar. Angka halaman sudah disesuaikan dengan pola tata letak. Ilustrasi memiliki nilai 50% karena belum bisa menjelaskan materi dalam bentuk, ukuran yang proposional dan ilustrasi tidak memiliki warna sehingga dapat menimbulkan salah tafsir bagi siswa. Keterangan gambar ditempatkan

berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran lebih kecil daripada huruf teks. Ruang putih dalam buku sudah sesuai.

Ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman memiliki nilai 75% karena ada beberapa ilustrasi dan keterangan gambar yang ditempatkan belum sesuai pola yang telah ditetapkan sehingga dapat mengganggu pemahaman siswa. Buku menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam menyerap informasi dan dalam buku tidak ada jenis huruf hias/dekoratif. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan dan hanya digunakan pada judul, subjudul dan pada susunan teks yang dianggap penting.

Besar huruf dan jenis huruf sudah sesuai dengan tingkat pendidikan siswa kelas V SD. Lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik memiliki nilai 75% karena masih ada beberapa susunan teks yang terlalu panjang. Spasi antar baris susunan teks dan spasi antar huruf normal. Judul-judul jelas dan konsisten sehingga mudah dipahami oleh siswa dan judul-judul proposional karena tidak menggunakan perbedaan ukuran huruf yang terlalu mencolok. Tidak ada alur putih dalam susunan teks sehingga tidak mengganggu keterbacaan susunan teks. Tanda pemotongan kata (*hyphenation*) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa memiliki nilai 75% karena masih ada beberapa tanda pemotongan

kata yang belum tepat seperti kelang-sungan, kepahlawan-an, hubung-an, sem-bilan, dan menge-nang.

Mampu mengungkap makna/arti dari obyek memiliki nilai 75% karena ilustrasi belum mampu mengungkap makna/arti dari obyek. Bentuk proposional memiliki nilai 75% karena masih ada beberapa ilustrasi yang tidak memiliki bentuk proposional sehingga dapat menimbulkan salah tafsir bagi siswa pada objek sebenarnya.

Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan memiliki nilai 75% karena ada beberapa ilustrasi yang memiliki bentuk belum akurat dan belum sesuai dengan kenyataan. Ditampilkan secara serasi dengan unsur materi/isi buku pada seluruh halaman. Goresan garis dan raster tegas dan jelas memiliki nilai 75% karena ilustrasi dalam buku belum memiliki goresan garis dan raster yang kurang jelas dan tegas. Kreatif dan dinamis memiliki nilai 50% karena dalam buku ilustrasinya belum kreatif karena tidak memiliki warna, tidak menarik bagi siswa dan ilustrasi belum mampu divisualisasikan secara dinamis oleh siswa.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil deskripsi data terlihat bahwa buku IPS Terpadu kelas V SD sebagian telah menunjukkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikan yang lumayan baik untuk diberikan ke siswa. Hal ini bisa disebabkan karena buku yang diteliti terbitan Erlangga sehingga telah melalui uji kelayakan yang baik, hanya

saja menurut peneliti masih ada kekurangan dalam buku tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan isi pada aspek keluasan dan kedalaman materi memiliki skor yang sangat rendah yaitu 25% dikarenakan Keluasan materi pada KD 2.3, tidak disajikan dalam buku ini mencakup dari materi, contoh, maupun latihan/kegiatan siswa. Karena hal tersebut sangat berdampak negative pada saat siswa menjawab pertanyaan (ujian/latihan) yang bersangkutan dengan KD 2.3. Sedangkan untuk kedalaman materi pada setiap KD mulai dari KD 1.1-1.5 kata kerja operasional yang digunakan adalah mengenal, menceritakan, dan menghargai begitu juga dengan KD 2.1-2.4 lebih kepada kata kerja menghargai. Kata kerja operasional yang digunakan tersebut tidak membuat siswa berpikir lebih kritis dan monoton (tidak melakukan hal-hal yang merangsang cara berpikir tingkat tinggi sebagaimana halnya siswa kelas V yang mulai memiliki taraf berpikir yang kritis) tidak hanya meminta siswa untuk menghargai apa yang telah dilakukan oleh para pahlawan serta menghargai keragaman suku bangsa.

Aspek keakuratan ilustrasi/ gambar memiliki skor 75% karena keterbatasan warna dan beberapa gambar yang terlihat tidak jelas (misalnya pada peta, keterangan simbol pada peta, dll), terkecuali pada gambar prasasti, candi dan arca sebagaimana yang telah diketahui secara umum memang tidak memiliki warna. Gambar yang ditampilkan juga sudah terlihat jelas. Kelayakan penyajian skor 0% diberikan pada aspek pendahuluan dan glosarium pada buku mata pelajaran IPS kelas V, hanya

terdapat kata pengantar dan tidak menjelaskan tentang sistematika cara belajar peserta didik. Daftar isi memiliki skor 75% karena tidak dilengkapi dengan daftar gambar, daftar tabel.

Sementara itu kelayakan bahasa pada Skor 75% diberikan pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa misalnya kata yang berasal dari bahasa daerah, seperti kata “gambang, kromong, dan lain sebagainya,” kemudian singkatan dengan berbahasa asing “VOC, dan STOVIA.” keterpahaman pesan pada buku mata pelajaran IPS ini yang memiliki skor 75% karena ada beberapa kalimat yang sulit dipahami oleh peserta didik. Untuk aspek kebakuan istilah dan simbol memiliki skor 50% dikarenakan simbol yang digunakan pada peta tidak terlalu kentara karena hanya ditandai dengan titik dan persegi yang tidak berwarna (hitam-putih) dan simbol juga kurang digunakan dalam gambar peta serta tidak sesuai dengan kaidah yang tepat dalam penulisan simbol pada peta.

Sementara itu dalam kegrafikan pada desain kuit buku ada empat aspek yang memiliki skor 75% karena jenis huruf yang digunakan beragam yaitu jenis huruf *italic* pada bagian muka kulit buku terdapat pada penulisan “*Penerbit Erlangga.*” Jenis huruf **Bolt** juga terdapat pada judul buku dengan latar belakang warna biru dan orange. Kemudian ada beberapa ilustrasi yang tidak menggambarkan isi/materi buku dan beberapa ilustrasi yang tidak mengungkapkan karakter obyek.

Untuk aspek bentuk, warna, ukuran dan proporsi obyek sesuai realita memiliki skor 50% karena dari beberapa perbandingan secara

proporsional bentuk, warna maupun ukuran yang kurang proporsional. Sedangkan aspek yang lainnya memiliki skor 100%. Dilihat dari desain isi buku Terdapat 12 aspek yang memiliki skor 50% dari 33 aspek mengenai desain isi buku dilihat dari awal bab sampai akhir tidak memiliki kekonsistenan dalam penempatan unsur tata letak dilihat dari kegiatan siswa yang memiliki 2, 3 hingga 5 kegiatan siswa perbabnya. Ilustrasi yang digunakan kurang proporsional, beberapa keterangan gambar yang tidak menjelaskan sudut peletakan peran utama pada gambar, besar huruf yang terdapat pada buku tersebut tidak sesuai dengan kaidah kelas V menurut ISO yaitu berukuran 10Pt-11Pt sedangkan pada buku ini ukuran tulisan 12Pt. Jenis huruf yang digunakan juga belum sesuai dengan kaidah kelas V yaitu menggunakan jenis huruf sans-serif, spasi antar baris susunan teks terlihat rapat dan padat , terlalu banyak subjudul dan poin-poin setiap judul. Kurang proporsional dan terdapat pemotongan kata dalam kalimat, yaitu pada kata "*sebelah barat-Magelang, pe-gunungan*" karena disamping teks terdapat ilustrasi sehingga menyebabkan *hyphenation*, "*mem-perluas, hubung-an, sem-bilan, dan keragam-an*."

Kemudian, skor 75% dimiliki oleh aspek Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan, kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak, judul bab, angka halaman/folios, ruang putih (*white space*), penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman, penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman, tidak



menggunakan jenis huruf hias/dekoratif, spasi antar huruf (*kerning*) normal, keseluruhan ilustrasi serasi, goresan garis dan raster tegas dan jelas.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, buku pelajaran adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibacakan dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Serta dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan saran-saran pengajaran yang sesuai dan serasi. Dengan fungsi buku dilihat dari isi dan penyajiannya, buku pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Sebagai bahan evaluasi karena disetiap bab disediakan soal dan latihan dan tugas tetapi dalam buku tidak terdapat kunci jawaban. Jadi buku pelajaran memiliki fungsi sebagai sumber informasi, sumber belajar, sarana proses pembelajaran, materi ajar, dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan sebagai: (1) sarana pengembangan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pemelancar tugas akademik guru, (3) sarana pemelancar ketercapaian tujuan pembelajaran, (4) sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sehebat apapun teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberadaan buku sebagai sumber belajar tidak dapat tergantikan oleh apapun. Selain murah, dapat dipakai berulang kali, mudah dibawa dan

menjadi pilihan utama bagi guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu pihak sekolah lebih hati-hati dalam memilih buku dan harus lebih selektif dalam memilih buku pelajaran yang akan digunakan untuk pegangan guru dan siswa. Karena banyak pihak-pihak swasta yang turut berperan dalam menerbitkan buku pelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar, serta mencari waktu yang pas melakukan wawancara.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelayakan isi memiliki beberapa aspek yaitu aspek kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD dikategorikan kurang dengan skor 25%, dikarenakan Keluasan materi pada KD 2.3, tidak disajikan dalam buku ini mencakup dari materi, contoh, maupun latihan/kegiatan siswa. Karena hal tersebut sangat berdampak negative pada saat siswa menjawab pertanyaan (ujian/latihan) yang bersangkutan dengan KD 2.3.
2. Kelayakan penyajian, dilihat dari aspek pembelajaran baik sekali dengan skor 75%. Pada aspek kelengkapan penyajian baik dengan skor 64%.
3. Kelayakan bahasa, pada aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dikategorikan baik dengan skor 75%, pada aspek komunikatif dikategorikan baik dengan skor 75%. Dan untuk aspek Keruntutan dan Kesatuan Gagasan baik sekali dengan skor 100%.
4. Kelayakan kegrafikan memiliki beberapa aspek yaitu aspek ukuran buku dikategorikan baik sekali dengan skor 100%, untuk aspek kulit buku dikategorikan baik sekali dengan skor 91% dan untuk aspek isi buku dikategorikan baik sekali dengan skor 73% .

## **B. Saran**

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Di dalam kelayakan isi, perlu lebih diperhatikan kelengkapan kurikulum SK-KD yang dilihat. Dikarenakan kurikulum itu penting maka perlu diperhatikan isi materi pembelajaran agar mengacu pada SK-KD yang berlaku.
2. Bagi guru sebagai praktisi yang terlibat langsung dalam pemilihan penggunaan sebagai sumber belajar siswa, perlu melakukan pengamatan secara cermat terhadap buku ajar yang akan di pakai kegiatan belajar mengajar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan buku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich Masnur, *Teks Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Tulis, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012)
- B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Rosdakarya Offset)
- Guntur Henry Tarigan & Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009).
- <https://uniisna.wordpress.com/teknik-rumpang-sebagai-sebuah-instrumen>.  
Diunduh tanggal 2 Mei 2015
- <https://bintangsitepu.wordpress.com/keterbacaan>.
- Sapriyadi, M. Ed. *Pendidikan IPS* ( PT.Remaja Rosdakarya. Bandung, 2011).
- Susanto Ahmad, M. Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana Prenada Media Group, Jakarta 2013).
- <https://uniisna.wordpress.com/teknik-rumpang-sebagai-sebuah>
- Maryani Enok, *Pengembangan Program Pembelajaran Untuk Peningkatkan Keterampilan Sosial*(Alfabeta,cv. Bandung 2011).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.
- instrumen[http://www.sarjanaku.com/ Sujana / metode-klos-pengertian-manfaat-kriteria.html](http://www.sarjanaku.com/Sujana/metode-klos-pengertian-manfaat-kriteria.html).
- [https://www.google.co.id/search?= Stone, dkk,:/pdf](https://www.google.co.id/search?=Stone,dkk,:/pdf).
- Gunawan Rudi, *Pendidikan IPS Filosopi,Konsep dan Aplikasi*( Alfabet,Cv Bandung ,2013)
- Ahmadi Lip Khoiru dan Sopan Amri, *Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu* (Prestasi Pustakaraya Jakarta – Indonesi, 2011).

Ibnu Solikin., *Relevansi Buku Pelejaran dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD kelas IV* ( telaah buku pelajaran IPS terbitan Erlangga dan Yudhistiria).

Maulina Syamsu Widyaharti., *Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013.*

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Prestasi Pustaka, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2009),

Lampiran 1

**LEMBARAN KERJA**

**Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Untuk Sekolah Dasar Kelas V 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur**

**Penerbit Erlangga**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Skor						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.								
	1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.								
	1.3 Mengenal keragaman alam dan								

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Skor						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan peta/atlas/globe dan media lainnya.								
	1.4 Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.								
	1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha kegiatan Ekonomi di Indonesia.								
2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan	2.1 Mendeskripsikan pejuang para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang								
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam								



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman buku yang menjawab	Skor						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
mempertahankan kemerdekaan Indonesia	mempersiapkan kemerdekaan Indonesia								
	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan								
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan								

Lampiran 2

**LEMBARAN SKOR**

**Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial  
untuk Sekolah Dasar Kelas V 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur  
Penerbit Erlangga**

**a. Kelayakan Isi**

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD<sup>1</sup></b>	1. Keluasan materi					
	2. Kedalam materi					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						
<b>B. Keakuratan Materi<sup>2</sup></b>	3. Keakuratan fakta dan konsep					
	4. Keakuratan ilustrasi					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>C. Materi pendukung pembelajaran</b>	5. kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi					
	6. keterkinian fitur ,contoh dan rujukan					
	7. konstektual					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 75%-100% dari materi.

2) Keakuratan Materi

- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0- 35% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 40%-45% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 60- 75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 75%-100% dari keseluruhan materi.

### 3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 40%-45%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 60%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

### b. Aspek Kalayakan Bahasa

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik</b>	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir					
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						
<b>B. Komunikatif</b>	3. Ketebacaan pesan					
	4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						
<b>C. Keruntutan dan kesatuan</b>	5. Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraf					
	6. Ketertautan antar bab, sub-bab dan paragraf	-	-	-	√	
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						

- 4) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
  - a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 10 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 4 kata dalam kalimat.
  - b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (40%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5 -10 kata.
  - c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (70%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 9 -15 kata.
  - d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 10 - 20 kata (untuk kelas v).
- 5) Komunikatif
  - a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
  - b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
  - c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
  - d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 6) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan
  - a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (60% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
  - b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (60% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
  - c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 60% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

**c. Kelayakan Penyajian**

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Teknik penyajian</b>	1. Keruntutan konsep					
	2. Konsistenan sistematika					
	3. Keseimbangan antar bab					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						
<b>B. Penyajian pembelajaran</b>	4. Berpusat pada peserta didik					
	5. Variasi penyajian					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						
<b>C. Kelengkapan penyajian</b>	6. Pendahuluan					
	7. Daftar isi					
	8. Glosarium					
	9. Daftar pustaka					
	10. Rangkuman dan peta konsep (khusus kelas V)					
	11. Evaluasi					

Subkomponen	Butir	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	12. Proporsi gambar dan teks yang tepat					
	13. Ilustrasi yang mendukung pesan					
<b>Rangkuman kualitatif:</b>						

#### 4) Teknik Penyajian

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 70%-100%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 60%-75%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 40%-100%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.



5) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-60%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 60%-70%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 70%-100%.

6) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

**d. Kelayakan Kegrafikaan**

	BUTIR	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
<b>A. Ukuran Buku</b>						
Ukuran	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku					
<b>Rangkuman Kualitatif Sub Komponen:</b>						
<b>B. Desain kulit buku</b>						
Tata Letak	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan ( <i>uniti</i> )					
	4. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik					
	5. Menampilkan pusat pandang ( <i>point center</i> ) yang baik					
	6. Komposisi antar letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi					
	7. Ukuran unsur tata letak proposional					
	8. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi					
	9. Memiliki kekontrasan yang baik					
	10. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)					

	BUTIR	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	11. Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri					
<b>Rangkuman kualitatif sub komponen:</b>						
Tipografi	<b>Huruf yang digunakan menarik dan mudah dipahami</b>					
	12. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, dan penerbit)					
	13. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang					
	14. Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku					
	<b>Huruf yang sederhana (kumunikatif)</b>					
	15. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
	16. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi					
	17. Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku					
<b>Rangkuman kualitatif sub komponen:.</b>						
Ilustrasi	<b>Mencerminkan isi buku</b>					
	18. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku					
	19. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek					
	20. Bentuk warna ukuran proporsi obyek suatu realita					

	BUTIR	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
Rangkuman kaulitatif sub komponen:						
<b>C. Desain isi buku</b>						
Tata letak	<b>Tata Letak Konsisten</b>					
	21. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					
	22. Spasi antar paragraph jelas tidak ada wido atau ophan					
	23. Penempatan judul bab dan yang setara (kata, pengantar, daftar isi, dll) seragam					
	<b>Unsur tata letak harmonis</b>					
	24. Bidang cetak dan marjin proporsional					
	25. Spasi antar teks ilustrasi sesuai					
	26. Marjin antar dua halaman berdampingan proposional					
	27. Kesesuaian bentuk warna dan ukuran unsur tata letak					
	<b>Unsur tata letak lengkap</b>					
	28. Judul bab					
	29. Sub judul bab					
	30. Angka halaman/folios					
	31. Ilustrasi					
	32. Keterangan gambar( <i>caption</i> )					

	BUTIR	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	33. Ruang putih ( <i>white space</i> )					
	<b>Tata letak pemahaman</b>					
	34. Penempatan hiasan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul teks angka halaman					
	35. Penempatan judul, sub-judul ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
Tipografi	<b>Tipografi sederhana</b>					
	36. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					
	37. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif					
	38. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan					
	<b>Tipografi mudah dibaca</b>					
	39. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	40. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	41. Lebar susunan teks-teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik					
	42. Spasi antar baris susunan teks normal					
	43. Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal					

	BUTIR	SKOR				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
	<b>Tipografi memudahkan pemahaman</b>					
	44. Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten					
	45. Jenjang/hierarki judul-judul proporsional					
	46. Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks					
	47. Tanda pemotongan kata( <i>hyphenation</i> ) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa					
Ilustrasi	<b>Memperjelas dan mempermudah pemahaman</b>					
	48. Mampu mengungkapkan makna /arti dari obyek					
	49. Bentuk proporsional					
	50. Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataanya					
	51. Keseluruhan ilustrasi serasi					
	52. Goresan garis dan raster serasi					
	53. Kreatif dan dinamis					
Rangkuman kualitatif sub komponen:						

#### 4) Ukuran Buku

- e. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-15 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- f. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10- 15 mm.
- g. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.
- h. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

#### 5) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

6) Desain isi buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 0090/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

8 Januari 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi  
Jl. Pemuda No.10, Rawamangun,  
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nur Sarifawati  
Nomor Registrasi : 1815128687  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 081280474272

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :  
"Analisis Buku Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar Rawamangun 09 Pagi Kelas V Terbitan Erlangga"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan



**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
**SDN RAWAMANGUN 09 PAGI**  
Jalan Pemuda No. 6 Kecamatan Pulogadung  
**JAKARTA TIMUR**  
Telp. (021) 4753830

**SURAT KETERANGAN**  
**345.1.851.2/1/2016**

Yang tertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN 09 Pagi Rawamangun Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur menerangkan bahwa:

Nama : Nur Sarifawati  
No. Reg : 1815128687  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN 09 Pagi Rawamangun Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur Terbitan Erlangga**". Yang dilaksanakan pada bulan Juli 2015- Januari 2016.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2016

Kepala sekolah,  
SDN RAWAMANGUN 09 PAGI



(Drs. Panut)

Nip .196107051986031013



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nur sarifawati. Dilahirkan di Anambas (Kepulauan Riau) 20 Februari 1992.**

**Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan ibu Zainabun dan ayah Baharuddin (Alm). Pendidikan formal**

**yang pernah ditempuh adalah SDN 007 Putik lulus tahun 2006.**

**Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Palmatak lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Palmatak**

**lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama saya masuk perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jurusan Pendidikan**

**Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan .**